

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA

Muhamad Hirjan¹, Susi Mariani², Dodi Febrina³

^{1,2,3} Program Studi Perbankan Syariah, STEI HAMZAR, Lombok Timur, Indonesia

¹ hmuhamadhirjan368@gmail.com; ² susim5803@gmail.com; ³ dodifebrina7@gmail.com;

Jurnal Info

Dikirim: 01/03/2026

Revisi: 20/03/2026

Diterima: 5/04/2026

Korespondensi:

Phone:

+6281938691417

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang Persepsi generasi milenial terhadap Bank Syariah (Studi pada masyarakat Desa Tirtanadi Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur). Ada pun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana persepsi masyarakat terhadap bank syariah. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui seberapa jauh Persepsi generasi milenial terhadap Bank Syariah, dan untuk mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi persepsi generasi milenial terhadap Bank Syariah, untuk mengetahui persepsi generasi milenial terhadap produk Bank Syariah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang keadaan menurut situasi yang ada pada saat melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi, Data dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa generasi milenial di Desa Tirtanadi hanya sekedar mengetahui Bank Syariah. Namun generasi milenial belum memahami betul tentang Bank Syariah dan produk yang ada di Bank Syariah. Alasan generasi milenial tidak ingin atau belum bertransaksi di Bank Syariah adalah karena lokasi dari Bank Syariah itu sendiri yang jauh dari tempat tinggal masyarakat. Serta masyarakat yang kurang peduli bahkan tidak adanya ketertarikan terhadap bank syariah ketika pihak Bank Syariah melakukan promosi dikarenakan Bank Konvensional yang lebih dulu memperkenalkan produknya ke masyarakat serta, Persepsi yang berbeda-beda tentang Bank Syariah yang berasal dari informasi selaku narasumber, tapi masyarakat Desa Tirtanadi lebih banyak menggunakan Bank konvensional, hal ini dikarenakan jarak tempuh dan kemudahan dalam melakukan transaksi dimana Bank Konvensional lebih mudah dijumpai dimanapun berada Perbankan syariah merupakan sektor yang sangat penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. Dengan prinsip-prinsip syariah yang berbasis pada keadilan, transparansi, dan keseimbangan, perbankan syariah menawarkan alternatif sistem keuangan yang berbeda dari perbankan konvensional. Perbankan syariah tidak hanya fokus pada aspek keuangan tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan etika dalam operasionalnya. Di Indonesia, perbankan syariah memiliki potensi besar untuk berkembang seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan keuangan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Suku Bunga, dan Inflasi terhadap profitabilitas *Return on Assets* (ROA) Bank Syariah di Indonesia. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah variabel CAR, NPF, Suku Bunga, dan Inflasi secara parsial dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah di Indonesia? Data yang digunakan adalah data runtun waktu per bulan dari Januari 2017 hingga Desember 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan program E-views 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan NPF, Suku Bunga, dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun, secara simultan, keempat variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Nilai Adjusted R-

squared sebesar 62,5% menunjukkan bahwa variabel CAR, NPF, Suku Bunga, dan Inflasi mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 62,5%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Secara umum, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan modal (CAR) merupakan faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah, sementara faktor risiko kredit, kondisi suku bunga, dan inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan secara individual.

Keywords: CAR, NPF, Suku Bunga, Inflasi, ROA, Bank Syariah Indonesia.

Pendahuluan

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana (Ismail, 2010). Dana yang dimiliki oleh bank adalah berasal dari dana bank itu sendiri, dana dari masyarakat dan dana pinjaman. Bank juga dibebani suatu misi dalam perekonomian Indonesia, yaitu meningkatkan taraf hidup rakyat banyak dengan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit agar daya beli atau usaha masyarakat dapat meningkat, sehingga akan meningkatkan pembangunan ekonomi Indonesia.

Dalam teori ekonomi, bank berfungsi sebagai lembaga keuangan yang menjembatani antara pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Dengan demikian, bank dapat meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya dan mengurangi biaya transaksi. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2014).

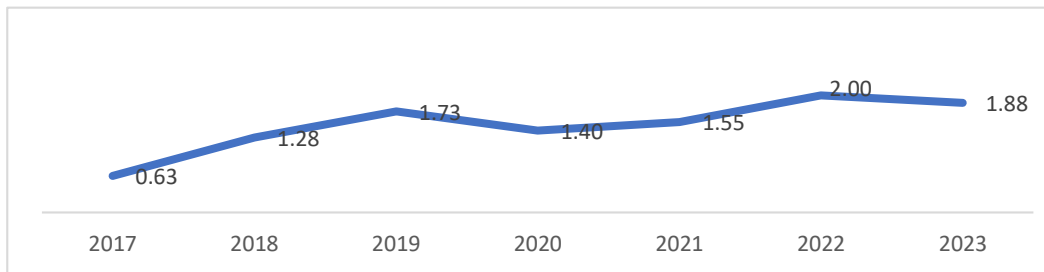
Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Syariah dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan status pendiriannya, yaitu Bank Umum Syariah (BUS) yang independen dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang masih bernaung di bawah manajemen perbankan konvensional (Ismail, 2018).

Mengingat begitu pesatnya pertumbuhan dan ketatnya persaingan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor dan nasabah, serta dapat tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut (Adi Stiawan, 2009).

Peningkatan total asset bank umum dan unit usaha syariah tidak terlepas kinerja bank umum syariah dan unit usaha syariah yang terus meningkat terlihat dari kesehatan bank itu sendiri. Kesehatan bank dapat dinilai dari profitabilitasnya (Surepno dan Minoto, 2018). Oleh karena itu, diperlukan pengawasan terhadap profitabilitas bank syariah dari tahun ke tahun.

Profitabilitas dinilai paling tepat untuk menilai kinerja keuangan suatu bank. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Salah satu indikator yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank adalah *Return On Asset (ROA)*.

Statistik Perbankan Syariah, 2024



Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2025 (diolah)

Return On Asset(ROA) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Lukman Dendawijaya, 2009).

Berdasarkan pada grafik diatas dapat dilihat perkembangan profitabilitas bank syariah selama 7 tahun dari tahun 2017 – 2023. Tingkat profitabilitas bank Syariah tertinggi pada tahun 2022 yaitu sebesar 2.00%, setelah itu pada tahun 2023 tingkat profitabilitas menurun menjadi 1,88%. Pada tahun 2017 – 2019 tingkat profitabilitas bank Syariah mengalami peningkatan dari 0,63% menjadi 1,73%. Berbeda dengan tingkat profitabilitas tahun 2020 yang mengalami penurunan sebesar 1,40%. Factor penurunan profitabilitas bank syariah pada tahun 2020 bisa diasumsikan oleh berbagai factor baik dari factor internal dan eksternal.

Faktor dari dalam disebut sebagai faktor internal dari bank syariah, sedangkan faktor dari luar disebut sebagai faktor eksternal bank syariah. Adapun faktor internal yang dimaksud adalah: *Pertama*, modal bank syariah yang sering disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal dari bank Syariah. *Kedua*, Tingkat risiko pembiayaan yang sering disebut *Net Performing Financing*(NPF) adalah rasio yang mengukur pembiayaan macet pada bank syariah (Surepno dan Minoto, 2018).

Sedangkan faktor eksternal yang dimaksud adalah: *Pertama*, Suku Bunga *BI Rate* merupakan regulasi atau kebijakan Bank Indonesia dalam hal moneter yang berlaku pada bank konvensional. *Kedua*, Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Faktor eksternal dapat berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah karena merupakan kebijakan yang diatur oleh Bank Indonesia sehingga tidak berdampak hanya pada konvensional namun juga berdampak pada bank syariah.

Melihat fluktuasi tingkat profitabilitas bank syariah dari tahun ke tahun serta pengaruh berbagai faktor internal dan eksternal, maka penting dilakukan analisis yang komprehensif untuk mengetahui faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi profitabilitas tersebut. Penelitian ini menjadi urgensi karena profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan bank, yang pada akhirnya berdampak pada kepercayaan investor, nasabah, serta stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi *Return On Asset* (ROA) pada bank syariah, maka pihak manajemen bank, regulator, maupun pemangku kebijakan dapat merumuskan strategi yang tepat dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing bank syariah di tengah ketatnya persaingan industri perbankan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

ilmiah sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan sistem keuangan syariah yang sehat, stabil, dan berkelanjutan di Indonesia.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yakni metode yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel umumnya secara random, kemudian pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan berlandaskan pada filsafat positivisme (Sugiyono, 2016). Penelitian kuantitatif sendiri merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk membuktikan nilai-nilai dengan cara mengukur hubungan antar variabel, sehingga dapat diperoleh data berupa angka sehingga dapat dianalisis dengan tata urutan statistik (Noor, Juliansyah, 2011). Sedangkan menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Dimana teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Alasan mengapa peneliti menggunakan metode kuantitatif dalam penelitian ini bermaksud menguji teori dalam hal hipotesis, yaitu apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Performing Financing* (NPF), suku bunga Bank Indonesiadan inflasi mempengaruhi Profitabilitas (ROA) bank syariah di Indonesia (Vindi Indah Sari, 2021) .

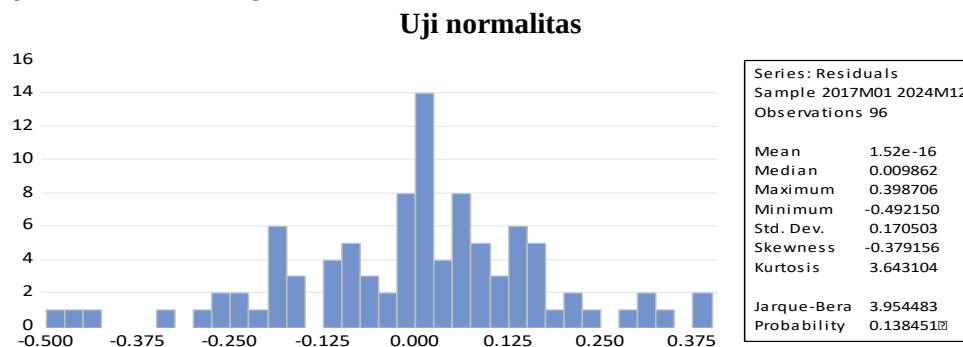
Sumber data primer dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh melalui laporan keuangan yang terdapat pada website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah software SPSS versi 25.0 yang dilakukan melalui beberapa uji seperti uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolenieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) dan uji hipotesis (koefisien determinasi, uji F, dan uji T).

Hasil dan Pembahasan

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Jarque-bera*. *Jarque-bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Tairaf signifikainsi yaing ditetaipkain paidai uiji normailitais ini iailaih 5% (0,05). Daitai ini daipait dikaikaitain normail aipaibilai nilaii signifikainnyai lebih dairi 0,05 > (0,05). Berikut hasil uji normalitas dengan *Jarque-bera* dan nilai signifikansi.



Sumber: data hasil olahan Eviews 13 (2025)

Berdasarkan pada gambar 4.1 dapat dilihat nilai *Jarque-bera* sebesar 3,954483 dan nilai probabilitas 0,138451. Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai probabilitas 0,318 lebih besar dari 0,05.

a. Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara anggota seri dari observasi-observasi yang diurutkan berdasarkan waktu (data *time series*) atau tempat (data *cross section*). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji *Breusch Godfrey* atau disebut dengan *Lagrange Multiplier*. Apabila nilai probabilitas $> \alpha = 5\%$ berarti tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya nilai probabilitas $< \alpha = 5\%$ berarti terjadi autokorelasi.

Uji Autokorelasi- Breusch-Godfrey

F-statistic	0.821552	Prob. F (3,80)	0.4858
Obs*R-squared	2.630093	Prob. Chi-Square (3)	0.4522

Sumber: data hasil olahan Eviews 13 (2025)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.2 dapat dilihat nilai probabilitas *Chi-square* sebesar 0,4522 lebih besar dari 0,05. Artinya pada model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

b. Uji Multikolenieritas

Uji multikolenieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini, pengujian multikolenieritas menggunakan kriteria VIF (*Variance Inflation Factors*) dapat dinyatakan terbebas dari uji multikolenieritas jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10. Hasil uji multikolenieritas disajikan pada tabel berikut:

Uji Variance Inflation Factors

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
CAR	6.342745	3888.381	5.293228
NPF	0.219497	5.980725	5.554135
SUKU_BUNGA	0.166778	17.16869	1.568827
INFLASI	0.012434	1.449835	1.385283
C	8.615552	4116.634	NA

Sumber: data hasil olahan Eviews 13 (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolenieritas, dapat dilihat pada tabel 4.4 kolom Centered VIF. Nilai VIF dari semua variabel CAR, NPF, Suku Bunga dan Inflasi tidak ada yang lebih besar dari 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolenieritas pada semua variabel bebas tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika variance tidak konstan atau berubah-ubah disebut dengan Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan uji *Breusch-Pagan-Godfrey* yaitu

meregresi masing-masing variabel independen dengan absolute residual sebagai variabel dependen. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan absolute adalah nilai mutlak. Uji *Breusch-Pagan-Godfrey* digunakan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika hasil tingkat kepercayaan uji *Breusch-Pagan-Godfrey* > 0,05 maka tidak terkandung heteroskedastisitas.

Tabel 4.3
Uji Heteroskedastisitas: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.414870	Prob. F (4,83)	0.0552
Obs*R-squared	9.173741	Prob. Chi-Square (4)	0.0569
Scaled explained SS	71.92907	Prob. Chi-Square (4)	0.0000

Sumber: data hasil olahan Eviews 13 (2025)

Berdasarkan pada tabel 4.3 dapat dilihat nilai probabilitas *Chi-square* dari *Obs RSquared* sebesar 0,0569 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan pada model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. Uji Regresi Berganda

Berikut adalah hasil uji analisis regresi berganda dari variabel CAR, NPF, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Profitabilitas ROA Bank Syariah Indonesia.

Hasil Regresi Berganda Coefficients^a

Variabel Dependen: ROA

Variable	Coefficient	Error	t-Statistic	Prob.
CAR	13.91268	2.518481	5.524236	0.0000
NPF	0.065366	0.468505	0.139520	0.8894
SUKU_BUNGA	-0.336200	0.408385	-0.823243	0.4127
INFLASI	0.092515	0.111506	0.829692	0.4091
C	-16.39131	2.935226	-5.584344	0.0000
R-squared	0.642751	Mean dependent var		-0.797324
Adjusted R-squared	0.625534	S.D. dependent var		0.701303
F-statistic	37.33273	Durbin-Watson stat		0.266439
Prob (F-statistic)	0.000000			

Sumber: data hasil olahan Eviews 13 (2025)

Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada tabel 4.5, maka dibuat persamaan antara lain:

$$y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \varepsilon$$

$$y = -16.39131 + (13.91268)X_1 + (0.065366)X_2 - (0.336200)X_3 + (0.092515)X_4$$

Berdasarkan hasil uji regresi berganda dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta α sebesar -16.39131 menyatakan bahwa jika variabel X konstan, maka variabel struktur modal adalah -16.39131.

2. Koefisien regresi CAR sebesar 13.91268 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel CAR sebesar 1% akan meningkatkan variabel ROA sebesar 13.91268 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.
3. Koefisien regresi NPF sebesar 0.065366 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel NPF sebesar 1% akan menaikkan variabel ROA sebesar 0.065366 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.
4. Koefisien regresi Suku Bunga sebesar -0.336200 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel Suku Bunga sebesar 1% akan menurunkan variabel ROA sebesar 0.336200 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.
5. Koefisien regresi Inflasi sebesar 0.092515 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel Inflasi sebesar 1% akan menaikkan variabel ROA sebesar 0.092515 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.

2. Uji Hipotesis

a. Uji T (secara parsial)

Uji T digunakan untuk menunjukkan besaran pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel lainnya.

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda tabel 4.5 yang telah dilakukan dalam pengujian sebagai berikut:

1. Variabel CAR menunjukkan bahwa nilai pada Signifikansi probabilitas sebesar 0.000, karena nilai Signifikansi probabilitas $0.000 < 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau variabel CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA bank syariah di Indonesia.
2. Variabel NPF menunjukkan bahwa nilai pada Signifikansi probabilitas sebesar 0.889, karena nilai Signifikansi probabilitas $0.889 > 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak atau variabel NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA bank syariah di Indonesia.
3. Variabel Suku Bunga menunjukkan bahwa nilai pada Signifikansi probabilitas sebesar 0.412, karena nilai Signifikansi probabilitas $0.412 > 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak atau variabel Suku Bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA bank syariah di Indonesia.
4. Variabel Inflasi menunjukkan bahwa nilai pada Signifikansi probabilitas sebesar 0.409, karena nilai Signifikansi probabilitas $0.409 > 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 diterima dan H_4 ditolak atau variabel inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA bank syariah di Indonesia.

b. Uji F (secara simultan)

Uji F digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, dengan menggunakan nilai probabilitas (*Sig*) $< 0,05$, maka terdapat pengaruh secara bersama-sama (*simultan*) antara variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai pada Signifikansi probabilitas (F-statistik) sebesar 0.000, karena nilai Signifikansi probabilitas $0.000 < 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa semua variabel CAR, NPF, Suku Bunga dan inflasi secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah di Indonesia:

c. Koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan dalam menentukan tingkat kontribusi atau kontribusi total semua variabel independen terhadap dependen, Sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain atau

variabel independen yang tidak termasuk dalam model. Model yang baik adalah model di mana koefisien determinan mendekati atau sama dengan satu.

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang disajikan pada Tabel 4.5 analisis regresi diatas menunjukkan bahwa *Adjusted R-square* sebesar 0.625. Hal ini berarti bahwa 62,5% ROA dapat dijelaskan oleh CAR, NPF, Suku Bunga dan Inflasi, sedangkan sisanya sebesar 37,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Variabel CAR terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah di Indonesia

Berdasarkan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji T, hasil yang di peroleh bahwa fitur Variabel CAR (X1), memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Diindonesia. Hal tersebut dapat di ketahui dari nilai signifikasi melalui uji T, Variabel CAR menunjukkan bahwa nilai pada Signifikansi probabilitas sebesar 0.000, karena nilai Signifikansi probabilitas $0,000 < 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau variabel CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA bank syariah di Indonesia.

Hasil analisis penelitian ini menunjukan bahwa Variabel CAR (X1), berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Diindonesia karena mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian yang timbul dari risiko usaha, terutama risiko pembiayaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yosi Maytesa & Asmuni 2023, yang menemukan adanya pengaruh CAR terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian Ike Dwi Astuti & Nur Kabib, (2021); Andi Musyarrafah Rusli dkk. (2025); Widiya Ningsih; Annisa & Iqbal Rafiqi, (2023); Sasabila Tisat Anisa & Saiful Anwar (2021) dan Andana Prawitra Rachmadani, dkk., (2021) menemukan CAR tidak signifikan berpengaruh terhadap ROA.

2. Pengaruh Variabel NPF terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah di Indonesia

Berdasarkan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji T, hasil yang di peroleh bahwa fitur Variabel NPF (X2), tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Diindonesia. Hal tersebut dapat di ketahui dari nilai signifikasi melalui uji T, Variabel NPF menunjukkan bahwa nilai pada Signifikansi probabilitas sebesar 0.889, karena nilai Signifikansi probabilitas $0.889 > 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak atau variabel NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Andi Musyarrafah Rusli, dkk., (2025); Octaza Indira Kumalasari, (2025) menemukan adanya pengaruh NPF terhadap ROA pada bank umum syariah di Indonesia. Sementara penelitian Maytesa & Asmuni, (2023); dan Sasabila Tisat Anisa & Saiful Anwar, (2021) tidak menemukan adanya pengaruh NPF terhadap ROA pada BUS di Indonesia.

Hasil analisis penelitian ini menunjukan bahwa Variabel NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Di Indonesiakarena bank syariah cenderung memiliki mekanisme mitigasi risiko pembiayaan yang cukup kuat. Sistem akad syariah, seperti musyarakah dan mudharabah, mewajibkan adanya prinsip kehati-hatian (*prudential financing*) serta pengawasan yang ketat terhadap penggunaan dana oleh nasabah. Dengan demikian, meskipun terjadi pembiayaan bermasalah (NPF), kerugiannya tidak serta-merta berdampak langsung atau besar terhadap profitabilitas karena bank sudah mengantisipasinya melalui pencadangan (*allowance for impairment losses*) dan sistem bagi hasil yang fleksibel.

3. Pengaruh Variabel Suku Bunga terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah di Indonesia

Berdasarkan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji T, hasil yang di peroleh bahwa fitur Variabel Suku Bunga (X3), tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Diindonesia. Hal tersebut dapat di ketahui dari nilai signifikansi melalui uji T, Variabel Suku Bunga menunjukkan bahwa nilai pada Signifikansi probabilitas sebesar 0.412, karena nilai Signifikansi probabilitas $0.412 > 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak atau variabel Suku Bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA bank syariah di Indonesia (Suramaya Suci Kewal, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawan dkk., (2025) menemukan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk., (2021); Elfin Taufiqurrasyid & Diana (2023) menyatakan bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah diindonesiadikarenakan dalam sistem keuangan syariah, Bank Syariah tidak menggunakan konsep bunga (riba) dalam kegiatan operasionalnya. Sebagai gantinya, Bank Syariah menggunakan akad-akad berbasis prinsip bagi hasil (seperti *mudharabah* dan *musyarakah*), jual beli (*murabahah*), dan sewa (*ijarah*). Oleh karena itu, perubahan suku bunga acuan seperti BI Rate tidak langsung memengaruhi struktur pendapatan bank syariah, karena margin keuntungan dan nisbah bagi hasil lebih banyak ditentukan oleh kesepakatan antar pihak, bukan oleh tingkat bunga pasar.

4. Pengaruh Variabel Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah di Indonesia

Berdasarkan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji T, hasil yang di peroleh bahwa fitur variabel inflasi (X4), tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah Diindonesia. Hal tersebut dapat di ketahui dari nilai signifikansi melalui uji T, Variabel Inflasi menunjukkan bahwa nilai pada signifikansi probabilitas sebesar 0.409, karena nilai Signifikansi probabilitas $0.409 > 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 diterima dan H_4 ditolak atau variabel inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA bank syariah di Indonesia.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Moh Rizal Kurniawan dkk menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Vindi Indah Sari dkk dan Elfin Taufiqurrasyid & Nana Diana, menyatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah diindonesia di karenakan Dalam praktik perbankan syariah di Indonesia, inflasi tidak selalu memberikan dampak langsung terhadap profitabilitas bank. Hal ini disebabkan karena bank syariah tidak menggunakan mekanisme bunga yang secara langsung terikat pada kebijakan moneter atau gejolak inflasi. Sebagian besar pendapatan bank syariah diperoleh melalui sistem bagi hasil dan akad jual beli tetap (*murabahah*), yang memiliki margin tetap selama masa akad. Dengan skema seperti ini, tingkat inflasi tidak otomatis meningkatkan atau menurunkan pendapatan bank, karena margin keuntungan sudah disepakati di awal kontrak.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh variabel CAR, NPF, Suku Bunga dan Inflasi terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah di Indonesia dapat disimpulkan bahwa: Variabel CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pada uji T untuk variabel CAR menunjukkan bahwa nilai pada signifikansi probabilitas sebesar 0.000, karena nilai Signifikansi probabilitas $0,000 < 0,05$. Variabel NPF tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pada uji T untuk variabel Variabel NPF menunjukkan bahwa nilai pada signifikansi probabilitas sebesar 0.889, karena nilai Signifikansi probabilitas $0,889 > 0,05$. Faktor Pribadi tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pada uji T untuk variabel variabel suku bunga menunjukkan bahwa nilai pada signifikansi probabilitas sebesar 0.412, karena nilai signifikansi probabilitas $0,412 > 0,05$. Faktor psikologis tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap pemilihan program studi Perbankan Syariah STEI Hamzar Lombok Timur. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pada uji T untuk variabel Inflasi menunjukkan bahwa nilai pada signifikansi probabilitas sebesar 0.409, karena nilai signifikansi probabilitas $0,409 > 0,05$. Berdasarkan hasil uji F (uji simultan) dalam penelitian ini, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000, yang berarti lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), Suku Bunga, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia.

Ucapan Terimakasih

Peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh responden atau pihak-pihak yang telah meluangkan waktu dan partisipasi, sehingga data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Referensi

- Adi Stiawan, "Analisis IPengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasaran Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah" Universitas Diponegoro, Semarang, 2009. hlm: 2
- Elfin Taufiqurrasyid & Nana Diana, "Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap ROA Bank Syariah", 2023.
- Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1, Cetakan ke-7 (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 12.
- Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Revisi (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 20-22.
- Lukman Dendawijaya (2009). Manajemen Perbankan. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Moh Rizal Kurniawan Dkk, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah", Jurnal Ekonomi Indonesia, Vol. 10, no. 2, 2025.

- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 38.
- Vindi Indah Sari dkk, "Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet, 2016), hlm. 13.
- Surepno dan Minoto. 2018. "Peran Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah". *Jurnal Akuntansi Syariah*, hal: 131-142
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Edisi 2 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), hlm. 35-36.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hlm:3
- Suramaya Suci Kewal. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan Pdb Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan." (*Jurnal Economia*, 2012)
- Surepno dan Minoto. 2018. "Peran Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah". *Jurnal Akuntansi Syariah*. Suseno, and Siti Astiyah. *Inflasi*. (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Inonesia, 2009)
- Vindi Indah Sari dkk., "Pengaruh Inflasi terhadap ROA", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 8, No. 2, 2021.